

Kefeektifan Model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Devi Runtiyani¹, Siti Ulfiyani², Ika Septiana³, Tika Fitri Nurul Huda⁴

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Semarang

⁴ SMP Negeri 2 Semarang

e-mail: devintiyani@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 2 Semarang masih kurang efektif dan menarik bagi siswa sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Dalam penelitian ini menggunakan puisi, keefektifan, menulis, *Problem Based Learning* untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *pretest* dan *posttest control group design*. Subjek penelitian 33 siswa dalam kelas eksperimen dan kontrol dengan pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling* pada kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mencapai kenaikan rerata skor lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Rerata nilai skor siswa yang diajar dengan model tersebut adalah 19,73 dengan kenaikan rerata sebesar 17,64 terkait itu, penggunaan model *Probleem Based Learning* Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 2 Semarang.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching, Keefektifan, Menulis, Puisi, Problem Based Learning*

Abstract

Learning to write poetry at SMP Negeri 2 Semarang is still less effective and interesting for students according to the demands of the 21st century. In this study using poetry, effectiveness, writing, *Problem Based Learning* to overcome this problem. This study uses a quantitative approach with the experimental method of *pretest* and *posttest control group design*. The subjects of the study were 33 students in the experimental and control classes with sampling through *purposive sampling* techniques in class VIII of SMP Negeri 2 Semarang. The results of this study showed a significant difference in the experimental class that was treated with the *Problem Based Learning* model with the *Culturally Responsive Teaching* Approach achieved a higher average score increase than the control group. The average score of students taught with the model was 19.73 with an average increase of 17.64 related to that, the use of the *Problem Based Learning* model with the *Culturally Responsive Teaching* Approach is effective in improving the learning outcomes of writing poetry at SMP Negeri 2 Semarang.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching, Effectiveness, Writing, Poetry, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran abad ke-21 peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan sesuai perkembangan zaman yang diharapkan memiliki kebermakhanaan untuk kehidupan sehari-hari. Pembelajaran abad ke-21 juga menekankan pada pendekatan berbasis *student centred*. Prinsip pembelajaran abad ke-21 tersebut sudah terkandung dalam Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di sekolah. Terkait itu yang menjadi tuntutan untuk peserta didik dalam berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, komunikasi atau dikenal dengan sebutan 4C (*Critical Thinking, Colaboration, Creativity, Comunication*). Sebagai bentuk upaya optimalisasi terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru salah satunya yang saat ini direkomendasikan, karena sesuai dengan tuntutan tersebut ialah model yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

Glazer dalam Suarsani (2019) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL), yaitu model pembelajaran yang menekankan pembelajaran pada proses penyelesaian masalah oleh peserta didik dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Model pembelajaran ini memiliki keuntungan yang dapat diamati dari peserta didik, yaitu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui PBL, peserta didik dihadapkan pada suatu masalah realistik yang kemudian diikuti peserta didik dalam pencarian informasi untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran yang bersifat *student centred*. Terkait itu, model PBL guru sebagai fasilitator dalam memfasilitasi peserta didik yang tidak hanya mentransfer pengetahuan saja. Namun, salah satunya juga memberikan fasilitas berupa Metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga bertujuan untuk menjelaskan dan memperjelas materi, memudahkan pemahaman siswa, meningkatkan minat mereka terhadap materi, serta mendorong siswa untuk aktif mengamati dan fokus pada pelajaran. Selain model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pencapaian tujuan peserta didik, guru perlu mengkolaborasikan PBL dengan pendekatan yang sesuai yaitu salah satunya menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Pendekatan yang dimaksud yaitu *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pada proses Pembelajaran ini juga melibatkan berbagai pendekatan dalam proses belajar-mengajar, salah satunya adalah CRT. Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada latar budaya peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperbaiki keterampilan interpersonal, serta meningkatkan kesadaran diri, sosial, dan budaya, termasuk empati dan tanggung jawab, disiplin, komunikasi, dan peduli sosial) Gustiwi, 2017. Selain itu, keunggulan pendekatan ini dapat mengangkat referensi budaya peserta didik untuk dijadikan sebagai media dalam memahami suatu materi pelajaran (Larasati, Anggi dkk 2023:84). Pendekatan ini, guru sebagai desainer untuk menggabungkan muatan budaya pada proses pembelajaran, agar peserta didik menjadi lebih mudah mempelajari materi yang dikaitkan dengan peristiwa yang memiliki sifat kontekstual. Terkait itu, peserta didik dapat memahami budaya sendiri dan menghargai budaya orang lain. Bentuk upaya guru untuk mendekati peserta didik melalui konteks pembelajaran agar lebih bermakna, dengan harapan dapat menjembatani munculnya kesadaran peserta didik terhadap identitas budayanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru ditemukan fakta dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII F SMP Negeri 2 Semarang masih terdapat sejumlah kendala, yaitu peserta didik masih membutuhkan stimulasi, masih kesulitan dalam menuangkan ide kedalam bentuk tulisan, masih membutuhkan aktivitas yang dapat memfasilitasi dalam proses belajar-mengajar mereka secara bertahap sehingga mereka mampu memahami konsep untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Terkait itu guru harus adaptif dalam pemilihan model dan pendekatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan berbagai pertimbangan dari permasalahan yang menarik perhatian di kelas tersebut terutama pada pembelajaran menulis puisi. Beberapa faktor dari hasil pertimbangan pemilihan model dan pendekatan agar tidak lagi menyebabkan rendahnya keterampilan menulis puisi, guru ingin mengujicobakan model PBL yang diharapkan bisa menjadi salah satu model yang tepat terutama dalam pembelajaran menulis puisi.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran menulis Puisi di kelas VIII F SMP Negeri 2 Semarang. Melihat kompetensi awal kelas VIII F SMP Negeri Semarang guru dapat mengintegrasikan pendekatan CRT sebagai muatan budaya khususnya kedalam materi pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diharapkan menjadi solusi efektif dalam keterampilan menulis puisi di SMP Negeri 2 Semarang.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian eksperimen ini untuk mengetahui keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran Menulis Puisi. Sugiyono, 2018, h. 72) menyampaikan bahwa penelitian eksperimen yaitu sebagai metode

penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam keadaan terkendali.

Pembelajaran ini juga menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar-mengajar, termasuk pendekatan CRT. Pendekatan yang berbasis pada konteks budaya peserta didik dapat memperkaya kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan sosial, serta memperkuat kesadaran diri, sosial, dan budaya, seperti empati dan tanggung jawab. Pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* CRT sedangkan kelas eksperimen peneliti memberikan perlakuan dengan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* CRT. Terkait itu, peneliti memberikan perlakuan dari kedua kelas tersebut, kemudian diberi *posttest* untuk mengetahui perbedaan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Semarang beralamatkan di Jl Brigjen Katamso 14, Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan ketika Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2024 pada rentang waktu bulan Maret 2024 hingga Mei 2024. Alat yang digunakan adalah LKPD dan buku catatan. Sedangkan bahkan yang digunakan adalah soal *pretest* dan *posttest* kemampuan pemcahan masalah peserta didik pada materi menulis puisi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Penelitian dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* di kedua kelompok untuk mengukur perbedaan setelah perlakuan, menggunakan satu butir soal uraian untuk menilai kemampuan menulis puisi. Sesuai dengan Sugiyono (2017), jumlah butir soal yang digunakan minimal namun cukup untuk mengukur variabel penelitian. Analisis data penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS Versi 2.9 untuk menghitung statistik, meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas, menurut Ghazali (2018:51), mengukur sejauh mana instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas diuji menggunakan rumus *Product Moment* dan dinyatakan valid jika nilai r -tabel melebihi 0,355 untuk 33 peserta didik. Validitas isi, yang digunakan dalam penelitian ini, memastikan bahwa materi yang diuji sesuai dengan urutan yang diajarkan melalui penyusunan kisi-kisi.

Berdasarkan langkah pertama melakukan uji validitas, jika sudah dapat dikatakan valid selanjutnya untuk mengetahui konsistensi atau kesetabilan pengukuran, yaitu dari nilai tes atau hasil evaluasi dapat konsisten dari satu pengukuran ke pengukuran lainnya. Hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Djollong, Andi Fitriani (2009:13) bahwa reliabilitas merupakan alat ukur yang merujuk pada konsistensi atau kesetabilan hasil perekaman data instrumen. Pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas. Terkait itu, suatu data instrumen penelitian dikatakan reliabel jika telah memenuhi kriteria-kriteria keputusan yang dikemukakan oleh Ghazali (2018:46), bahwa jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$ maka dapat dikatakan reliabel. Uji Prasyarat Analisis, pada tahap analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis data, yaitu analisis uji-t dengan bantuan SPSS 2.9. Penggunaan teknik uji-t pada penelitian ini untuk menguji perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terkait itu, sebelum pada tahap analisis uji-t, penelitian ini menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat analisis. Adapun penjelasannya sebagai berikut. 1) Uji normalitas, pada tahap ini, berfungsi untuk mengetahui kenormalan suatu data instrumen *pretest* dan *posttest*. Hal ini selaras dengan pernyataan Ghazali (2018:161) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menilai data atau variabel terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas ini dilakukan untuk mengukur nilai *pretest* dan *posttest*, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *paired sampel t-test*. 2) Uji homogenitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui dari kedua kelas memiliki kesamaan atau tidak pada varian sampel yang diambil. Hal ini selaras dengan pernyataan Usmani (2020:2) bahwa uji homogenitas digunakan untuk mengetahui beberapa varian populasi memiliki persamaan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *One-Way Anova*. Terkait itu, dapat diinterpretasikan jika data dapat dikatakan homogen apabila nilai probabilitas (kesalahan) $> 0,05$ maka varian populasi memiliki varian sama (homogen).

Penerapan Teknik Analisis Data, dalam penelitian menggunakan teknik analisis data uji-t yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kedua kelas antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol serta guna untuk menguji tingkat keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan melihat rata-rata dari kedua kelas tersebut. Terkait situ selaras dengan pernyataan Surani (2023:207) mengemukakan bahwa uji-t digunakan untuk menguji hipotesis selisih rata-rata dari kedua populasi yang berbeda. Pada penelitian menggunakan rumus *paired sampel t-test* dengan berbantuan SPSS 2.9. Data penelitian dari kedua populasi yang berbeda dapat dikatakan berbeda, apabila taraf signifikansi pada uji-t dengan level 0,05, hal ini terdapat kriteria bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima. Selain itu, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam deskripsi data berisi suatu gambaran data penelitian yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pengujian deskripsi data ini untuk mengetahui gambaran yang menjadi sampel pada penelitian. Melalui gambaran umum yang disajikan akan terlihat keadaan awal dan keadaan akhir dari variabel yang diteliti. Berikut ini penjelasan dari deskripsi data yang telah dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 2 Semarang pada kelas VIII F dan VIII H sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Data nilai *pretest* pembelajaran menulis puisi kelas eksperimen. Kelas eksperimen merupakan kelas yang memperoleh perlakuan dengan model *Problem Based Learning*. *Pretest* diberikan sebelum kelas eksperimen melakukan perlakuan. *Pretest* yang diberikan berupa soal essay terkait menulis puisi yang berjumlah satu butir soal. Jumlah subjek pada kelas eksperimen sebanyak 33 siswa. Nilai tertinggi dari hasil *pretest* pada kelas ini yakni 83, nilai terendah 41, dengan mean 65,06, median 66,00, modus 58 dan standar deviasi 10,883. Berikut ini rekapitulasi nilai *pretest* kelas eksperimen.

Tabel 1 Data Nilai *Pretest* Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	41	1	3,0	1	3,0
2.	50	2	6,1	3	6,1
3.	58	13	39,4	16	39,4
4.	66	7	21,2	23	21,2
5.	75	5	15,2	28	15,2
6.	83	5	15,2	33	15,2
Total		33	100,0		

Data nilai *pretest* pembelajaran menulis puisi kelas kontrol. Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak memperoleh perlakuan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. *Pretest* dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* yang diberikan berupa soal essay tentang menulis puisi yang berjumlah 1 butir soal. Jumlah subjek pada kelas ini sebanyak 33 siswa. Nilai tertinggi dari hasil *pretest* pada kelas ini yakni 83, nilai terendah 33, dengan mean 52,42, median 53,76, modus 58 dan standar deviasi 12,56. Berikut ini rekapitulasi nilai *pretest* kelas kontrol.

Tabel 2 Data Nilai *Pretest* Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	33	6	18,2	6	18,2
2.	41	3	9,1	9	27,3
3.	50	7	21,2	16	48,5
4.	58	10	30,3	26	78,8
5.	66	6	18,2	32	97,0
6.	83	1	3,0	33	100,0
Total		33	100,0		

Data nilai *posttest* pembelajaran menulis puisi kelas eksperimen. Kelas eksperimen merupakan kelas yang memperoleh perlakuan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. *Posttest* dilakukan setelah kelas diberi perlakuan. *Posttest* yang diberikan berupa soal essay tentang menulis puisi yang berjumlah 1 butir soal. Jumlah subjek pada kelas eksperimen yakni 33 siswa. Nilai tertinggi dari hasil *posttest* pada kelas ini yakni 100, nilai terendah 58, dengan mean 84,79, median 83,00, modus 100 dan standar deviasi 14,062. Berikut ini rekapitulasi nilai *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 3 Data Nilai *Posttest* Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	58	3	9,1	3	9,1
2.	66	4	12,1	7	21,2
3.	75	2	6,1	9	27,3
4.	83	8	24,2	17	51,5
5.	91	6	18,2	23	69,7
6.	100	10	30,3	33	100,0
Total		33	100,0		

Data nilai *posttest* pembelajaran menulis cerpen kelas kontrol. Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. *Posttest* dilaksanakan setelah diberi perlakuan. *Posttest* yang diberikan berupa soal essay tentang menulis puisi yang berjumlah 1 butir soal. Jumlah subjek pada kelas kontrol yakni 33 siswa. Nilai tertinggi dari hasil *posttest* pada kelas ini yakni 91, nilai terendah 50, dengan mean 70,06, median 69,21, modus 66 dan standar deviasi 11,595. Berikut ini rekapitulasi nilai *posttest* kelas kontrol.

Tabel 4 Data Nilai *Posttest* Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	50	2	6,1	2	6,1
2.	58	7	21,2	9	27,3
3.	66	10	30,3	19	57,6
4.	75	4	12,1	23	69,7
5.	83	8	24,2	31	93,9
6.	91	2	6,1	33	100,0
Total		33	100,0		

Tabel 5 Perbandingan Data Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Data	Pretest		Posttest	
		KE	KK	KE	KK
1.	N	33	33	33	33
2.	Nilai Tertinggi	83	83	100	91
3.	Nilai Terendah	41	33	58	50
4.	Mean	65,06	52,42	84,79	70,06
5.	Median	66,00	53,76	83,00	69,21
6.	Modus	58	58	100	66
7.	ST. Deviation	10,883	12,500	14,062	11,595

Dari tabel di atas, dapat dilihat perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis puisi yang didapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan. Nilai rata-rata *pretest* eksperimen 65,06 dan nilai rata-rata

posttest 84,79. Sementara itu, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 52,42 dan nilai rata-rata *posttest* 70,06.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis ini berisi suatu konsep dasar menetapkan statistic dari data penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, uji prasyarat yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Berikut penjelasan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Semarang pada kelas VIII. Hasil Uji Normalitas data yang telah didapatkan pada kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya diuji kenormalannya. Pengujian ini dilaksanakan dengan bantuan program SPSS 2.9. Syarat data memiliki distribusi normal jika p yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari 0,05 (taraf kesalahannya 5%). Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

No	Data	Shapiro Wilk	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	.006	P>0,005=normal
2.	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	.001	P>0,005=normal
3.	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	.012	P>0,005=normal
4.	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	.015	P>0,005=normal

Data di atas, dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* pada kelas adalah normal. Data tersebut memiliki distribusi normal dapat dilihat dari nilai signifikan. Jika nilai sig. >0,05 maka data tersebut dapat dinyatakan normal. Hasil Uji Homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa dari populasi mempunyai varian yang sama tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan. Uji homogenitas dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses perhitungan data dibantu melalui program komputer SPSS 2.9. Dalam uji homogenitas data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi hitung >0,05. Hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kedua kelas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Data	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
1.	<i>Pretest</i>	0.650	1	64	0.423
2.	<i>Posttest</i>	0.766	1	64	0.385

Tabel di atas menjelaskan bahwa data *pretest* peserta didik dari kedua kelas diperoleh leven statistic 0.423, df=1, df=64, dan signifikansi data 0.423. terkait hal itu, data *posttest* peserta didik dari kedua kelas diperoleh leven statistic 0.766, df=1, df2=64, dan signifikansi data 0.385. hasil data dari kedua kelas tersebut dapat dinyatakan homogen, karena signifikansi data hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 (5%).

Berdasarkan analisis data dilaksanakan sesuai alur tujuan penelitian ini, yaitu menguji perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang memperoleh perlakuan pembelajaran model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dan siswa yang tidak memperoleh perlakuan dengan pembelajaran tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk menguji keefektifan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran menulis puisi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui uji-t atau t-test. Teknik tersebut berfungsi untuk menguji perbedaan antara kedua kelas penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika perbedaan nilai rerata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, tidak berbeda secara signifikan dan kenaikan rerata nilai eksperimen terhadap kelas kontrol memiliki perbedaan signifikan, maka H_a diterima. Perhitungan uji-t dilaksanakan melalui program komputer SPSS 2.9 dengan beberapa syarat agar dapat dikatakan signifikan, apabila nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

Uji-t *pretest* pembelajaran menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai tujuan guna menguji perbedaan data kedua kelas. Uji-t dilakukan melalui program SPSS 2.9. berikut ini hasil rekap uji-t *pretest* pembelajaran menulis puisi dari kedua kelas.

Tabel 8 Uji-t Nilai *Pretest* Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t hitung	Df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> KE-KK	4.368	64	0.000	Sig<0,05=signifikan

Dari tabel tersebut diperoleh nilai *t* hitung sebesar 4.368 dengan *df*=64, dan *p*=0.000 pada taraf kesulitan 0,05 (5%). Hal ini dikarenakan nilai *p* lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (0,001<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa dapat dinyatakan terdapat signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan. Sedangkan, uji-t *posttest* pembelajaran menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan guna untuk menguji perbedaan data kedua kelas. Uji-t tersebut dilaksanakan melalui program 2.9. Berikut hasil rekap uji-t *posttest* pembelajaran menulis puisi, yaitu.

Tabel 9 Uji-t Nilai *Posttest* Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t hitung	Df	P	Keterangan
<i>Posttest</i> KE-KK	4.642	64	0.000	Sig<0,05=signifikan

Dari tabel tersebut didapatkan nilai *t* hitung sebesar 4.642 dengan *df*=64, dan *p*=0.000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%) (0,001>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan dengan hasil dinyatakan signifikan.

Uji-t data *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji-t kenaikan data yang diperoleh saat dilaksanakan *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan guna menguji keefektifan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang. Analisis uji-t yang dilaksanakan yaitu pada analisis sampel berhubungan antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji-t dilaksanakan melalui program SPSS 2.9. Hasil rekap uji-t *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis puisi kedua kelas sebagai berikut.

Tabel 10 Uji-t Nilai *Pretest* dan *Posttest* Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kenaikan Nilai Rata-Rata	t hitung	t tabel	Df	P	Keterangan
Kelas Eksperimen	19,73	6.712	1,693	32	0.000	Sig<0,05%
Kelas Kontrol	17,64	5.521	1,693	32	0.000	

Tabel di atas, hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* menulis puisi kelas eksperimen memperoleh nilai *t* hitung sebesar 6.712 dengan *df*=32 dan nilai *t* hitung pada kelas kontrol sebesar 5.521 dengan *df*=32 pada taraf kesalahan 0.05 (5%). Sementara itu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai *p* sebesar 0.000. terkait itu, nilai *p* lebih kecil daripada taraf kesalahan 0.05 (0.000<0.05). Hasil uji-t diatas terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan rata-rata 19,73 daripada nilai rerata kelas kontrol 17,64. Terkait hal itu, dapat diketahui penggunaan *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* lebih efektif.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya perbedaan dalam hasil pembelajaran menulis puisi antara siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dan siswa yang tidak menggunakan model tersebut (*H_a*). Untuk menguji hipotesis ini, diperlukan hipotesis nol (*H₀*), yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dalam hasil pembelajaran menulis puisi antara siswa yang diajar dengan model *Problem Based Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* serta siswa yang tidak menggunakan model dan pendekatan tersebut.

Perbedaan kemampuan menulis puisi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari uji-t *Posttest*. Hasil uji-t nilai *posttest* pembelajaran menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui program SPSS 2.9 didapatkan nilai t hitung sebesar 5.521, $df=32$, dan nilai $p=0.000$ pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Dikarenakan nilai p lebih kecil daripada nilai taraf kesalahan 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka perhitungan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut. H_0 : tidak terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis puisi antara siswa yang diajar dengan *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan siswa yang tidak diajar melalui *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, **Ditolak**. H_a : terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis puisi antara siswa yang diajar *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, **Diterima**.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang (H_a). Untuk menguji hipotesis tersebut diperlukan hipotesis nihil (H_0). H_0 pada penelitian ini adalah *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* tidak efektif dalam pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang. Keefektifan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dilihat dari uji-t data *pretest* dan *posttest* menulis puisi. Hasil analisis uji-t kelas eksperimen diperoleh nilai t hitung sebesar 6.712 dengan $df=32$ dan nilai p sebesar 0.001. nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0.05 ($0.000 < 0.05$). terkait itu, perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis tersebut sebagai berikut. H_0 : model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* tidak efektif dalam pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang, **Ditolak**. H_a : model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang. **Diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran menulis puisi pada kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang dapat menggunakan *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol. Pada penelitian ini dapat dilihat keadaan awal kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui data yang diperoleh dari *pretest*. Kedua kelas tersebut diberi *pretest* yang sama yaitu tes objektif 1 butir soal essay. Kemudian, nilai yang diperoleh dari kedua kelas tersebut dianalisis dengan program SPSS 2.9. Data nilai *pretest* yang didapatkan dari kelas eksperimen dengan jumlah 33 siswa, yaitu nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 41, dengan mean 65,60, median 63,60, modus 58 dan standar deviasi 10,883. Data *pretest* yang diperoleh dari kelas kontrol berjumlah 33 siswa, yaitu nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 33, dengan mean 52,42, median 53,76, modus 58 serta standar deviasi 12,560. Hasil perhitungan statistika deskriptif yang didapatkan dari data tersebut adalah nilai rerata 58,74 dan standar deviasi 13,285.

Berdasarkan pemerolehan data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut, dilakukan pengelohan data melalui uji-t guna mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis uji-t menunjukkan nilai t hitung 4.368 dengan $df=64$, dan $p=0.000$ pada taraf kesalahan 0.05 (5%). Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0.000 < 0.05$) sehingga hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terkait itu, dapat diartikan juga bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol dimulai dari kemampuan menulis puisi yang sama sebelum diberikan perlakuan.

Kelas eksperimen dalam penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk pembelajaran menulis puisi. Model PBL terdiri dari lima sintak, yaitu: 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa, 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan karya, serta 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Johnson, 2007). Model ini menuntut siswa untuk lebih interaktif dalam proses pembelajaran. Setelah penerapan PBL, pendekatan CRT digunakan untuk mengintegrasikan budaya siswa sebagai media pembelajaran, sehingga mempermudah pemahaman materi (Larasati et al., 2023). Pembelajaran puisi pada kelas eksperimen mengikuti

langkah-langkah dari model PBL yang dikombinasikan dengan CRT, diterapkan selama pertemuan pertama hingga kedua.

Pada perlakuan pertama, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi masalah yang relevan dengan budaya siswa. Siswa mengerjakan soal *pretest* secara individu dengan diferensiasi konten berdasarkan kategori mahir, kurang mahir, dan sangat mahir. Setelah mengumpulkan *pretest*, siswa diberikan materi tentang langkah-langkah menulis puisi sesuai dengan sintak model *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). pertemuan kedua, guru mengulas kembali materi langkah-langkah membuat puisi dan memberikan soal *posttest* yang mengaitkan masalah dengan budaya siswa. Siswa mengerjakan soal *posttest* secara individu dengan bimbingan guru jika diperlukan. Kemudian, siswa mengembangkan dan menyajikan puisi mereka secara bergantian. Akhirnya, peserta didik dan guru melakukan evaluasi bersama untuk menilai hasil pembelajaran.

Berdasarkan kelas kontrol, penelitian ini kelas kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan yang berlainan dengan kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Selama proses pembelajaran di kelas ini masih terlihat beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Masih terdapat siswa yang kurang aktif dan memephatikan guru serta masih terdapat siswa yang masih mengeluh karena kesulitan dalam menulis puisi. Terkait ditemukan keadaan seperti itu menjadi salah satu faktor penyebab kurang interaktif dalam proses pembelajaran untuk melakukan menulis puisi.

Pada pembelajaran pertama, guru memberikan *pretest* terkait menulis puisi dengan diberikan gambar stimulus sebagai mentukan sebuah ide. Kemudian, setelah mengerjakan *pretest*, guru mempersilahkan siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan pemahaman mereka, kemudian peserta didik dan guru melakukan tanya jawab dan masih banyak siswa yang kurang menguasai materi langkah-langkah membuat puisi. Pertemuan kedua, guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan LKPD *posttest* yang disertai contoh gambar yang sebagai stimulus awal siswa dalam menentukan sebuah tema secara individu dan dipresentasikan secara bergantian.

Perbedaan perlakuan pada kelas ini bertujuan untuk membedakan pembelajaran menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian ini yang dijadikan untuk pengambilan data berupa 1 soal objektif berbentuk essay dalam menulis puisi. Instrumen yang digunakan pada pelaksanaan *posttest* sama dengan instrumen yang digunakan pada saat *pretest*. Membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*, guru memeproleh rerata untuk membandingkan dan juga dapat sebagai bahan evaluasi siswa. Nilai tertinggi pada *posttest* eksperimen adalah 100, nilai terendah 50 dengan mean 84,79, median 87,00, dan modus 100, serta standar deviasi 14,062. Sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 91, nilai terendah 50 dengan mean 70,06, median 69,21, dan modus 66, serta standar deviasi 11,595.

Data *posttest* dianalisis menggunakan uji-t dengan SPSS 2.9. Kelas eksperimen menunjukkan nilai t hitung 6,712 dengan $p=0,000$, menandakan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Kelas kontrol juga menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai t hitung 5,521 dan $p=0,000$. Kenaikan rata-rata nilai menulis puisi lebih tinggi di kelas eksperimen (19,73) dibandingkan kelas kontrol (17,64). Uji-t *pretest* menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelas sebelum perlakuan dengan t hitung 4,368 dan $p=0,000$, mengindikasikan bahwa kelas eksperimen lebih unggul.

Analisis nilai *posttest* menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelas, dengan rata-rata nilai kelas eksperimen mencapai 19,73, sedangkan kelas kontrol hanya 17,64. Hasil uji-t menunjukkan t hitung sebesar 4,642 dengan $df=66$ dan nilai $p=0,000$, yang lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa ada perbedaan signifikan dalam kemampuan menulis puisi antara siswa yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan siswa yang tidak menggunakan model tersebut. Model PBL dengan pendekatan CRT terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model tersebut lebih baik dalam pembelajaran puisi dibandingkan dengan metode lain, sebagaimana terlihat dari perbedaan hasil yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil perhitungan data ini diketahui dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan nilai rerata kelas kontrol. Selain melihat dari nilai rerata keefektifan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat diketahui dari perhitungan uji-t yang berhubungan dan perhitungan kenaikan rerata terhadap data *pretest* dan *posttest* eksperimen. Analisis ini melalui program 2.9. Berkaitan pemerolehan hasil data dengan uji-t paired *pretest* dan *posttest* menulis puisi kelas eksperimen diperoleh nilai t hitung sebesar 6.712 dengan $df=32$ dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf 0,05 (5%) ($0,001 < 0,05$). Hasil perhitungan itu menunjukkan perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Terkait itu, model pembelajaran tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Keefektifan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terlihat dari kenaikan rata-rata nilai kelas eksperimen (19,73) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (17,64). Model ini terbukti membantu siswa dalam menulis puisi dengan mengaitkan materi dengan budaya lokal, memudahkan pemahaman, dan memunculkan kreativitas. Oleh karena itu, model ini efektif dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang dibandingkan dengan metode lain. Hasil uji-t pada *posttest* dan *pretest* menunjukkan nilai t hitung yang signifikan, dengan $p=0,000$ ($p < 0,05$). Kenaikan rata-rata nilai di kelas eksperimen mencapai 19,74, sedangkan di kelas kontrol hanya 17,04. Hal ini mengindikasikan bahwa model ini efektif dalam pembelajaran menulis puisi, dengan perbedaan peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Djollong, A. F. (2014). *Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif*. Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 2(1).
- Gustiwi, Y. (2017). *Studi Tentang Penerapan Culturally Responsive Teaching untuk Mengembangkan Soft Skills Siswa pada Materi Larutan Elektrolit Dan Redoks* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*.
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). *Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran*. JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 1(5), 819-826.
- Suarsani, G. A. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Kimia dengan Materi Pokok Kimia Unsur Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Kimia dengan Materi Pokok Kimia Unsur Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 2(1), 50-56.
- Safitri, M., Rina, R., & Hetilaniar, H. (2024). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Palembang Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Crt (Culturally Responsive Teaching)*. Journal Sains Student Research, 2(3), 201-209.
- Sinuhaji, K. B. (2023, November). *Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis, Dengan PBL Materi Gaya Hidup Sehat Fase F, SMK Negeri 1 Merdeka*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama (Vol. 4, No. 2, pp. 1381-1397).
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*.
- Syfani, A. E., Surani, D., & Fricticarani, A. (2023). *Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Era Society 5.0 di Kelas VIII Daar Al-Ilmi*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(4), 2627-2733.
- Usmadi, U. (2020). *Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas)*. Inovasi Pendidikan, 7(1).